

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan besar sebagai sarana berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, baik itu antarindividu, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok. Penggunaan bahasa sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan. Bahasa tulisan ialah bahasa yang kita temui dalam bentuk tertulis atau berupa tulisan, seperti bahasa dalam novel, surat kabar, cerpen, artikel, majalah, dan lainnya. Di sisi lain, bahasa lisan ialah bahasa yang diucapkan atau diungkapkan secara langsung dengan mulut, misalnya pada percakapan sehari-hari yang dilakukan di rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan bahasa lisan juga bisa digunakan oleh beberapa media, seperti media sosial, radio, dan televisi.

Televisi merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyuguhkan informasi. Menurut Darwanto (2007: 33), televisi merupakan salah satu media massa yang berfungsi sebagai media informasi, sebagai media evaluasi dalam informasi, sebagai media pendidikan, dan media hiburan. Sebagai media hiburan, tidak jarang setiap stasiun televisi mengemas sebuah informasi dalam bentuk dan format yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan format dan bentuk yang berbeda, pada akhirnya akan membuat adanya variasi penyuguhan informasi terutama dari segi bahasanya.

Salah satu fungsi televisi ialah sebagai media hiburan, sehingga banyak tayangan dalam televisi yang mengandung humor sebagai bentuk hiburan. Acara humor yang memiliki banyak peminat, kemudian dikembangkan menjadi banyak konsep. Salah satunya adalah kompetisi lawak tunggal yang biasa disebut dengan acara *stand up comedy*.

Stand Up Comedy Indonesia adalah ajang kompetisi lawakan tunggal yang diikuti oleh pelawak tunggal (komika) berbakat melalui hasil seleksi dari seluruh wilayah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Meski terdengar mirip, namun acara ini berbeda dengan *Stand Up Comedy Show* yang ditayangkan oleh Metro TV yang memiliki format *entertainment show*.

Stand Up Comedy Indonesia memiliki *tagline* “*Let’s Make Laugh!*”. Tayangan ini merupakan acara kompetisi *stand up comedy* pertama yang diselenggarakan di Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi. Oleh karena itu, acara ini juga dianggap sebagai tolak ukur pencapaian karier tertinggi bagi mayoritas komika, khususnya komika di Indonesia apabila bisa tampil sebagai peserta di acara kompetisi ini. Hal ini bisa dibuktikan melalui karir para finalisnya yang terus meningkat, sejak menjadi salah satu peserta *Stand Up Comedy* Indonesia. Beberapa komika yang semakin dikenal masyarakat setelah menjadi finalis *Stand Up Comedy* Indonesia ialah Ernest Prakasa, Dodit Mulyanto, Uus, Indra Jegel, Akbar, Gilang Baskara, Babe Cabita, Arie Keriting, Abdur, Ridwan Remin, dan lain-lain. Selain para finalisnya yang memang kompeten, para juri yang bergabung di acara ini pun memang merupakan ahli di bidangnya, seperti Indro Warkop, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, Cak Lontong dan lain-lain.

Acara ini kemudian menjadi acuan bagi stasiun televisi lainnya dengan menggunakan format yang serupa.

Ide acara ini muncul seiring dengan mulai populernya *stand up comedy* di Indonesia pada tahun 2010. Pandji Pragiwaksono dan Raditya Dika merupakan pesohor yang memelopori pengenalan *stand up comedy* di Indonesia. Mereka pun akhirnya sepakat untuk membuat program kompetisi *stand up comedy* di salah satu stasiun televisi swasta.

Acara ini dimulai sejak tahun 2011, yang merupakan *season* pertama dari *Stand Up Comedy* Indonesia. Sempat berganti-ganti jam tayang pada setiap *season*nya, namun akhirnya acara ini terus berlanjut hingga *season* ke 10. Sejak *season* pertama, para peserta *Stand Up Comedy* Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta unik, baik itu mengenai asal daerah, komunitas yang diikuti, pekerjaan, maupun hobi. Keunikan latar belakang tersebut kemudian menjadi kekuatan masing-masing peserta dalam membawakan materi di setiap penampilannya. Salah satu peserta yang selalu membawakan materi mengenai daerah asalnya adalah Abdur.

Abdur merupakan seorang peserta *Stand Up Comedy* Indonesia *season* 4 yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Dalam setiap penampilannya selama mengikuti *Stand Up Comedy* Indonesia *season* 4, ia memiliki banyak bentuk humor yang biasa ia gunakan untuk penampilannya, yang selalu mengundang tawa penonton. Yang paling sering ia gunakan sebagai materi *stand up*-nya ialah cerita mengenai kehidupan para penduduk di kampung halamannya, yaitu Desa Lamakera.

Namun, hal yang membuat Abdur berbeda dengan komika lainnya dan memiliki keunikan dalam tiap penampilannya ialah, kemampuannya untuk menyindir, namun tetap dibalut dengan humor, sehingga bukannya membuat penonton merasa sakit hati atau jengkel, tetapi malah mengundang tawa dan mampu merenungkan kembali masalah-masalah yang ada. Oleh karena itu, tidak heran apabila Abdur mendapat julukan sebagai komika yang cerdas karena penampilan-penampilannya kerap mengangkat isu-isu sosial. Tidak hanya sembarang isu, isu yang diangkat pun seringkali berupa isu yang terjadi di Indonesia Timur. Abdur dapat dengan mudah menyampaikan isu yang kritis dan kompleks dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan penuh tawa. Hal ini pun semakin melekat dan menjadi ciri khas Abdur yang selalu dinantikan oleh para penonton dan penggemarnya.

Menjadi perwakilan pertama orang Timur yang berhasil mencapai *grand final*, Abdur menginspirasi komika-komika dari timur lainnya untuk unjuk gigi. Setelah Abdur mendapatkan gelar sebagai *runner-up* komika pertama yang berasal dari timur, komika-komika timur lainnya pun berhasil meraih gelar yang sama dalam *Stand Up Comedy* Indonesia pada *season-season* berikutnya, seperti Mamat Alkatiri, Ephy, dan Yewen. Karena termasuk sebagai orang timur pertama yang berhasil meraih prestasi melalui *Stand Up Comedy* Indonesia serta dikenal oleh masyarakat luas, Abdur bersama Arie Keriting hampir selalu memainkan peran sebagai orang Timur, dengan logat yang kental. Penampilannya yang paling ikonik, yaitu sebagai Vincent dalam film *Cek Toko Sebelah*, Yos dalam film *Susah Sinyal*, dan Abdur dalam serial *OK-JEK*. Selain bermain film dan serial,

Abdur masih aktif sebagai komika serta memiliki siaran sendiri melalui media *Youtube*. Ia menjadi pembawa acara dalam acara Ngabdur (Ngobrol Bareng Abdur), yang merupakan *channel* dari akun *Youtube* milik Abdel. Hal ini terbilang sangat jarang terjadi, sebab biasanya orang-orang akan menjadi pembawa acara dalam akun *Youtube* miliknya sendiri, namun tidak dengan Abdur.

Penampilan-penampilan Abdur di setiap *show* selama penampilannya dalam *Stand Up Comedy* Indonesia yang tidak pernah terlepas dari berbagai gaya bahasa sindiran yang bervariasi, menarik untuk diteliti dan dianalisis lebih jauh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mencoba meneliti dan menganalisis gaya bahasa sindiran pada Abdur selama ia mengikuti kompetisi *Stand Up Comedy* Indonesia *season 4*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimanakah gaya bahasa sindiran pada komika Abdur dalam *Stand Up Comedy* Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji. Adapun tujuan tersebut ialah untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran pada komika Abdur dalam *Stand Up Comedy* Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan bidang bahasa khususnya dalam bahasa Indonesia tentang jenis-jenis gaya bahasa sindiran sebagai dampak penggunaan bahasa yang semakin bervariasi. Selain itu, dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti sejenis selanjutnya untuk menganalisis perkembangan gaya bahasa sindiran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi penutur bahasa, pemerhati bahasa, maupun semua lapisan masyarakat. Namun khususnya bagi para komika maupun calon komika lainnya, untuk mengetahui serta menggunakan berbagai gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Abdur dalam *Stand Up Comedy* Indonesia di Kompas TV. Penggunaan gaya bahasa tersebut dimaksudkan untuk mengalihkan, bahkan menunggalkan makna dengan cara bermain-main dengan bahasa. Pada akhirnya penggunaan gaya bahasa sindiran dapat memunculkan kemajemukan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada pada penelitian. Agar tidak menimbulkan tafsir yang berbeda ketika menelaah, konsep-konsep pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gaya bahasa komika Abdur dalam berbahasa, terutama berupa gaya bahasa lisannya. Gaya bahasa lisan komika Abdur secara khusus dilihat dari setiap

penampilannya selama menjadi peserta dalam *Stand Up Comedy Indonesia season 4*.

2. Sindiran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gaya bahasa yang bersifat menyindir, khususnya tuturan yang diungkapkan oleh Abdur dalam setiap penampilannya selama ia tampil sebagai peserta dalam *Stand Up Comedy Indonesia season 4* yang disampaikan kepada penonton, tetapi sebenarnya ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang sedang menjadi topik pembicaraan, seperti pemerintah, penduduk Jakarta, penduduk Desa Lamakera, dan lain-lain.
3. Komika Abdur merupakan komika asal timur pertama yang berhasil memasuki babak *grand final* dan meraih gelar sebagai *runner-up* pada *Stand Up Comedy Indonesia season 4*. Abdur memiliki nama lengkap Abdurrahim Arsyad dan merupakan seorang komika sekaligus aktor. Ia memiliki ciri khas sebagai komika cerdas, yang hampir selalu membawakan isu-isu sosial terutama yang terjadi di Indonesia Timur. Ia berhasil menggunakan komedi serta memanfaatkan panggung *stand up comedy* untuk menyampaikan keresahan-keresahannya terhadap isu-isu yang ada. Dengan penyampaian isu-isu yang mudah dipahami, Abdur selalu berhasil mendapat perhatian dan tawa penontonnya. *Tagline* yang paling diingat dari Abdur ialah “*aduh mama sayangeeee!*” serta tokoh fiksi bernama Martin dan Ursula.
4. *Stand Up Comedy Indonesia* adalah ajang kompetisi lawakan tunggal yang diikuti oleh para pelawak tunggal melalui hasil seleksi dari seluruh

wilayah Indonesia. Acara ini diselenggarakan oleh Kompas TV dan merupakan acara kompetisi *stand up comedy* pertama di Indonesia yang disiarkan oleh stasiun tv. Namun *Stand Up Comedy* Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini khususnya merupakan *Stand Up Comedy* Indonesia pada *season 4*, di mana Abdur tampil sebagai salah satu pesertanya.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis skripsi ini, dalam penyajiannya diuraikan ke dalam lima bab. Masing-masing bab akan dijelaskan di bawah ini.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, yakni penelitian dianalisis berdasarkan gaya bahasa sindirannya, yang terdiri dari ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, dan antifrasis.

BAB III berisi tentang metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

BAB IV merupakan pemaparan hasil analisis data yaitu wujud-wujud gaya bahasa sindiran pada komika Abdur dalam *Stand Up Comedy* Indonesia.

BAB V berisi kesimpulan dari hasil analisis data serta saran yang berisi anjuran kepada pembaca atau peneliti. Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran data.